

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang menguji tentang *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan berbagai variabel independen:

1. Riyan Andriani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian ini mengambil data pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang didapat melalui variabel skor indeks. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan *leverage* perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil

penelitian hipotesis ketiga menunjukkan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap IFR. Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi berganda dan menggunakan variabel profitabilitas dan *leverage*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen, sedangkan di penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.

2. Kurniawan Cahyo Utomo dan Y. Anni Aryani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *wealth*, opini audit, likuiditas dan visibilitas pemerintah daerah (pemda) terhadap pengungkapan informasi keuangan pemda Indonesia melalui *website*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 187 Pemerintah daerah di Indonesia.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan informasi keuangan melalui *website*. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran, *leverage*, *wealth*, opini audit, likuiditas dan visibilitas. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa *wealth* berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan melalui *website*. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*. Hipotesis kelima menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*. Hasil penelitian hipotesis keenam menunjukkan bahwa visibilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan salah satu variabel independen yang sama, yaitu *leverage*, dan menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu mengambil sampel pada pemerintah daerah, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran, *wealth*, opini audit, likuiditas dan visibilitas.

3. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*

serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur melalui *Internet Disclosure Index* (IDI). Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR), Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*, serta menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu mengambil sampel pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berfokus pada sektor industri barang konsumsi. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kinerja keuangan.

4. Saher Aqel (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktek pelaporan keuangan internet pada perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE). Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 163 perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan informasi pelaporan keuangan melalui internet. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pelaporan keuangan melalui *website*. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas dan

leverage dan menggunakan teknik analisis yang sama, yaitu analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen.

5. Munther Talal Momany dan Rekha Pillai (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk survei praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan Uni Arab Emirates yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu utama dari IFR pada perusahaan tersebut. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, tipe audit dan pembayaran dividen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Earning*

per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap IFR. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Total Liabilities* (LOG-TL) berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis kelima menunjukkan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Asset* (DA) berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis keenam menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis ketujuh menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kedelapan menunjukkan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis kesembilan menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kesepuluh menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang lebih dari 10% berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kesebelas menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang lebih dari 5% berpengaruh terhadap IFR. Hasil hipotesis kedua belas menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis ketiga belas menunjukkan bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap IFR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan dua variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan yang lebih dari 5%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX), sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan lainnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan solvabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, tipe audit dan pembayaran dividen sebagai variabel independen.

6. Dara Puspitaningrum dan Sri Atmini (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, karakteristik komite audit mempengaruhi tingkat pelaporan keuangan melalui internet terutama dalam konteks perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 perusahaan yang memenuhi 6 kriteria yang ditetapkan, yaitu yang pertama, perusahaan non-bank, perusahaan kredit lainnya dari bank, sekuritas, asuransi dan perusahaan investasi lainnya. Kriteria selanjutnya perusahaan memiliki *website* untuk berbagi informasi keuangan dan non-keuangan, tidak hanya untuk promosi produk, *website* tidak dalam konstruksi, perusahaan tidak melaporkan defisiensi ekuitas, laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan perusahaan memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela dalam bentuk *Internet Financial Reporting* yang diukur menggunakan *Internet Disclosure Index*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, komisaris independen, frekuensi komite audit dan kompetensi

komite audit. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR). Hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap *tingkat Internet Financial Reporting*. Hipotesis ketiga menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat IFR. Hipotesis keempat menunjukkan frekuensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat IFR. Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat IFR.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yang sama, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* serta menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel yang berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan komisaris independen, frekuensi komite audit dan kompetensi komite audit sebagai variabel independen.

Tabel 2.1
Matriks Riset

No	Penelitian terdahulu	Var. Dep	Variabel Independen																			
			Pro	Lev	Kind	KI	S	W	OA	lik	vis	sol	KM	KB	Kkeu	U	KP	TA	Pdiv	FKA	KKA	
1	Riyan dan Rina (2017)	Intemet	B	B	B	B																
2	Kurniawan dan Y. Anni (2016)				B			B	B	TB	B	B										
3	M. Riduan (2015)	Financial						B					B	B	TB							
4	Aqel (2014)			B	B			B			B											
5	Momany dan Pillai (2013)	Reporting	B	B		B	B					B	B			B	B	B	B			
6	Dara dan Sari (2012)					TB								TB	TB						B	

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak berpengaruh

Pro : Profitabilitas

Lev : *Leverage*

Kind : Komisaris Independen

KI : Kepemilikan Institusional

S : *Size*

W : *Wealth*

OA : Opini Audit

Lik : Likuiditas

Vis : Visibilitas

Sol : Solvabilitas

KM : Kepemilikan Manajerial

KB : Kepemilikan *Blockholder*

KKeu : Kinerja Keuangan

U : Umur

KP : Kepemilikan Pemerintah

TA : Tipe Audit

PDiv : Pembayaran Dividen

FKA : Frekuensi Komite Audit

KKA : Kompetensi Komite Audit

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan pada penelitian ini antara lain:

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Teori keagenan memiliki 3 macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, antara manajer dengan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan (Frida dan Herry, 2013 dalam Riyan dan Rina, 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika *principal* memperkerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengembalian

keputusan kepada *agent* yang mana antara *principal* dan *agent* tersebut memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada *principal*. Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh para pemegang saham (*stakeholders*) dalam rangka mengawasi kinerja manajemen (M. Riduan, 2015). Dalam mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham.

2.2.2 **Internet Financial Reporting**

IFR yang kepanjangan dari *Internet Financial Reporting* adalah pelaporan keuangan yang diungkapkan perusahaan melalui media internet atau *website* yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan investor dan pemegang saham. IFR merupakan media bagi perusahaan untuk menyebarluaskan informasi laporan keuangan mereka melalui internet, biasanya di *website* perusahaan (Dara dan Sari, 2012). IFR termasuk dalam pengungkapan sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apa saja yang harus disajikan di dalam *website* perusahaan (Ettredge, et. al. 2001; Kelton dan Yang, 2008; Luciana, 2009; Zulfa 2010; Dara dan Sari, 2012; M. Riduan, 2015). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video (Asep dan Siti, 2014 dalam Riyan dan Rina, 2017).

Dalam teori agensi, manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui internet untuk meningkatkan kredibilitas dan menurunkan biaya agensi yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor untuk untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Sri dan Anis, 2007 dalam Riyan dan Rina, 2017). Semakin besar profit perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*, berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk maka akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* (Riyan dan Rina, 2017). Manajer (*agent*) akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar (Insani dan Linda, 2015 dalam Riyan dan Rina, 2017).

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Melisa dan Soni, 2012 dalam Riyan dan Rina, 2017). *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). Menurut Martono dan Harjito (2008:295) rasio *leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki biaya agensi yang lebih tinggi. Untuk mengurangi biaya agensi, perusahaan melakukan pengungkapan lebih luas melalui *website* perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber dana dari pihak kreditor akan menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham (Sri dan Anis, 2007 dalam Riyan dan Rina, 2017).

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen didalam suatu perusahaan (Dara dan Sari, 2012 dalam M. Riduan, 2015). Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yaitu proporsi kepemilikan saham

perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi maupun komisaris. Menurut Dara dan Sari (2012) mekanisme *corporate governance* diterapkan untuk mengendalikan masalah keagenan dan memastikan perilaku manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan menjadikan manajemen berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka karena mereka bagian dari pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* akan menurun dan berdampak pada menurunnya biaya agensi yang dilakukan para pemegang saham (M. Riduan, 2015). Manajemen akan memenuhi kesejahteraan para pemegang saham termasuk dirinya sendiri dengan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mereka terdorong untuk menyebarkan informasi keuangan melalui *website* perusahaan.

2.2.6 Kepemilikan *Blockholder*

Kepemilikan *Blockholder* merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan jumlah 5% atau lebih (Huafang dan Jiangou, 2007; Kelton dan Yang, 2008; Dara dan Sari, 2012; M. Riduan, 2015). Kepemilikan *blockholder* yaitu pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan substansial, yaitu 5% atau lebih. Kepemilikan *blockholder* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerjanya serta mengelola bisnis dengan lebih transparan dengan melaporkan laporan keuangan melalui internet. Adanya dorongan dari *shareholder* kepada manajemen akan mengurangi biaya agensi karena manajemen berusaha meningkatkan kinerja dan melakukan keterbukaan

informasi. Kepemilikan saham yang tinggi menunjukkan pemantauan ketat yang dilakukan oleh pihak luar terhadap pengelolaan entitas perusahaan (Dara dan Sari, 2012). Pemegang saham dengan proporsi kepemilikan lebih dari 5% dalam organisasi memiliki kapasitas untuk mempengaruhi keputusan dalam organisasi (Momany dan Pillai, 2013). Semakin kuat pengawasan yang dilakukan pihak luar menjadi tekanan bagi manajemen sehingga manajemen akan berupaya untuk menjaga stabilitas kerja mereka dengan keterbukaan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (M. Riduan, 2015).

2.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Manajer sebagai agen akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan menyebarkan informasi laporan keuangan mereka dengan berbagai media terutama melalui internet kepada pemegang saham dan publik bahwa profitabilitas perusahaan mereka lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan pada industri yang sama. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian Aqel (2014) juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui *website*.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarkan informasi keuangan mereka untuk kepentingan kreditur guna mendapatkan pinjaman untuk keperluan perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan mempunyai biaya agensi yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur (Riyan dan Rina, 2017). Perusahaan akan terdorong untuk menyebarluaskan informasi positif dengan melakukan penyebaran laporan keuangan melalui internet untuk kepentingan kreditur dan pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu (Riyan dan Rina, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian Momany dan Pillai (2013) juga menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Internet Financial Reporting (IFR)

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer berupaya untuk bertanggungjawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk mereka kemudian mereka akan terdorong untuk menyebarkan informasi-informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang

saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (M. Riduan, 2015). Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu M. Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.10 Pengaruh Kepemilikan *Blockholder* terhadap Internet Financial

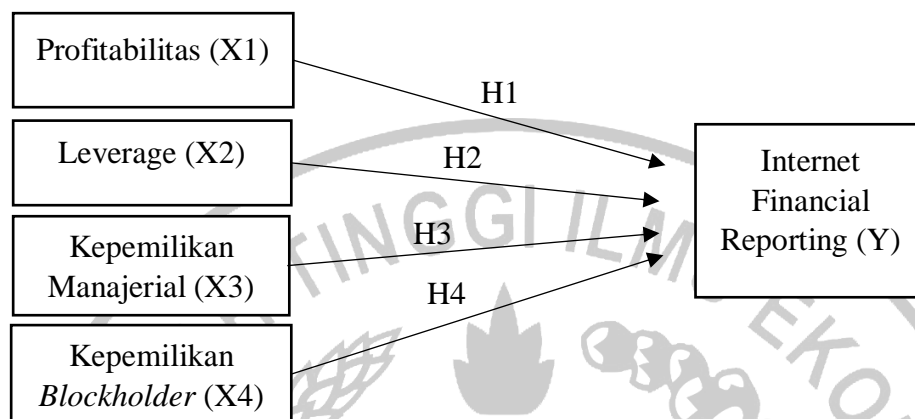
Reporting

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan *blockholder* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan *shareholder* kepada para manajemen yang akan menjadi tekanan bagi manajer sehingga manajer berupaya untuk meningkatkan kinerja mereka dengan keterbukaan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Pemantauan yang dilakukan pihak luar akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan mengelola bisnis secara lebih transparan (Dara dan Sari, 2012). Hal ini mendukung dari penelitian terdahulu (M. Riduan, 2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholder* berpengaruh dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan variabel independen penelitian ini

adalah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

H4: Kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)